

JURNAL PENELITIAN

SYSTEMATIC REVIEW :
GAMBARAN PERAN ORANGTUA DAN PERILAKU ANAK
DALAM MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN
KARIES PADA ANAK PRASEKOLAH
USIA 3-6 TAHUN



VARO AURELIA
P07525018035

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

Varo Aurelia

Peran Orangtua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun: *Systematic Review*.

x + 29 Halaman, 5 Tabel, 5 Lampiran

Abstrak

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang bersifat progresif serta akumulatif pada jaringan gigi ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi hingga meluas ke arah pulpa. Peran serta orangtua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa makanan, bakteri, dan plak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah *systematic review*, dengan mereview 10 artikel terpublikasi.

Hasil *systematic review* dari 10 artikel yang di review menunjukkan bahwa terdapat peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kategori baik sebesar 3 (30%), kategori sedang sebesar 5 (50%), dan kategori buruk sebesar 2 (20%). Adanya kejadian karies pada anak prasekolah sebesar 10 (100%), dimana semua anak mengalami karies.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi termasuk dalam katagori sedang, tetapi kejadian karies pada anak termasuk dalam kategori buruk, dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua untuk menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik terhadap anak. Oleh karena itu disarankan untuk orangtua agar menerapkan perilaku dalam menyikat gigi anak agar kejadian karies pada anak menurun.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Perilaku anak, Karies.

Daftar bacaan : 23 (2010-2020)

Abstract

Dental caries is a progressive and accumulative infectious disease found in the dental tissue, characterized by damage to the tooth tissue, starting from the tooth surface and extending towards the pulp. The participation of parents is very necessary to guide, provide understanding, remind, and provide facilities to children so that they can maintain oral hygiene. Brushing your teeth is cleaning your teeth from food residue, bacteria, and plaque.

The aim of the study was to describe the role of parents and children's tooth brushing behavior with the incidence of caries in preschool children aged 3-6 years. This research is a systematic review that reviews 10 published articles.

Through a systematic review of 10 articles, it was found that 3 articles (30%) stated that the role of parents had an effect on children's tooth brushing behavior, was in the good category, 5 articles (50%) stated the effect was in the moderate category, and 2 articles (20%) stated the effect. is in the bad category; and 10 articles (100%) stated that all children had dental caries.

This study concludes that the role of parents on children's tooth brushing behavior is in the moderate category, the incidence of caries in children is included in the bad category, due to lack of awareness of parents in implementing tooth brushing behavior in their children. Parents are advised to apply tooth brushing behavior to their children to reduce the incidence of caries in children.

Keywords : Parents' Role, Child Behavior, Caries.

References : 23 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid,2015).

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Husna, 2016).

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Hasil survei kesehatan, 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menginginkan 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih.

Perhatian orang tua terhadap perawatan gigi anak sangat mempengaruhi kesehatan gigi anak terutama anak yang masih dibawah lima tahun. Peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak yaitu mengajarkan anak sikat gigi dengan memberikan pasta gigi yang

mengandung fluoride 2 cm atau sebesar biji jagung, menggosok gigi selama 2-3 menit, memeriksa kebersihan gigi dan mulut dan mengajarkan pada anak cara menilai kebersihan gigi secara mandiri, dan memeriksakan gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Husna. A, 2016).

Kebiasaan baik dalam menyikat gigi yaitu secara teratur 2x sehari, sesudah sarapan dan malam sebelum tidur dapat mencegah karies gigi (Kemenkes RI,2012).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang bisa dicegah, penyakit ini terjadi akibat adanya infeksi yang disebabkan karena hilangnya mineral secara progresif di bagian jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi (Eddy & Mutiara, 2015).

Masalah yang sering terjadi pada anak-anak prasekolah khususnya pada anak yang berusia 4 tahun adalah perilaku mengonsumsi makanan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi pada anak. Sehingga orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak prasekolah (Putri, Maemunah & Rahayu, 2017 dalam Indriningsih ddk, 2018).

Berdasarkan hasil review dari 10 jurnal maka dinyatakan peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi sudah di kategorikan baik, tetapi terjadinya karies anak masih tinggi, maka dari itu di nyatakan bahwa penulis tertarik untuk mereview tentang gambaran peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah *systematic review*. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

a. *Population* : Anak prasekolah usia 3-6 tahun, b. *Intervention* : Tidak ada, c. *Comparison* : Tidak ada; FGD, d. *Outcome* : Terjadinya penurunan angka karies e. *Study design* : Kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat di pertanggung jawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel.4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	KATEGORI	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2016	3	30
2.	2018	1	10
3.	2019	4	40
4.	2020	2	20
B. Desain Penelitian			
1.	Survey ex-planatory research dengan design cross sectional	1	10
2.	Deskriptif Analitik dengan design cross sectional	2	20
3.	Deskriptif Kolerasi dengan design cross sectional	2	20
4.	Deskriptif dan obeservasional	1	10
5.	Deskriptif Kuantitatif	1	10
6.	Analitik dengan design cross sectional	2	20
7.	Analitik kolerasi dengan design cross sectional	1	10
C. Sampling Penelitian			
1.	Total Sampling	7	70
2.	Random Sampling	2	20

3.	Purposive Sampling	1	10
D. Instrumen Penelitian			
1.	Kuesioner	5	50
2.	Kuesioner dan Lembar Observasi	4	40
3.	Wawancara	1	10
E. Analisis Statistik Penelitian			
1.	Univariat dan Bivariat	2	20
2.	Chi Square	3	30
3.	Spearman Rank	2	20
4.	Uji Wiloxon	1	10
5.	Analisis Deskriptif	1	10
6.	Univariat	1	10

Keterangan Tabel 4.1 :

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa data sebesar 40% artikel dipublikasi pada tahun 2019, 30% artikel dipublikasi pada tahun 2016, 20% artikel dipublikasi pada tahun 2020, dan masing-masing 10% artikel dipublikasi pada tahun 2018.

Adapun metode penelitian sebesar 20% artikel menggunakan deskriptif analitik dengan design cross sectional, deskriptif kolerasi dengan design cross sectional, Analitik dengan design cross sectional, dan 10% artikel menggunakan survey ex-planatory research dengan design cross sectional, deskriptif dan obeservasional, deskriptif kuantitatif, analitik kolerasi dengan design cross sectional.

Teknik pengambilan sampel diperoleh masing-masing sebesar 70% artikel menggunakan total sampling, 20% artikel menggunakan random sampling dan total

populasi, dan 10% artikel menggunakan purposive sampling.

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu 50% artikel menggunakan kuesioner, 40% artikel menggunakan kuesioner dan lembar observasi, dan 10% artikel menggunakan wawancara.

Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu masing-masing sebesar 30% artikel menggunakan chi square, 20% artikel menggunakan univariat dan bivariat dan spearman rank, 10% artikel menggunakan univariat, uji wiloxon dan analisis deskriptif.

Tabel 4.2. Mengetahui Tingkat Peran Orangtua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi

Peran Orangtua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi	f	%
Baik	3	30
Sedang	5	50
Buruk	2	20
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kategori baik sebesar 3 (30%), kategori sedang sebesar 5 (50%), dan kategori buruk sebesar 2 (20%).

Tabel 4.3 Kejadian Karies Pada Anak Prasekolah

Kejadian Karies Gigi	f	%
Karies	10	100
Tidak Karies	-	-
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan 10 artikel menyatakan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami kejadian karies sebesar 10 (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh bahwa data sebesar 40% artikel publikasi tahun 2019, 30% artikel publikasi tahun 2016, 20% artikel publikasi tahun 2020, dan 10% artikel publikasi tahun 2018.

Adapun metode penelitian dari 10 jurnal yang telah diperoleh sebesar 20% peneliti menggunakan penelitian dengan design Deskriptif Analitik dengan design cross sectional, Deskriptif Kolerasi dengan design cross sectional, Analitik dengan design cross sectional. Deskriptif Analitik dengan design cross sectional artinya pengukuran variabel hanya dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap studi hanya dilakukan satu kali pengamatan (Machfoedz et al., 2005). Deskriptif Kolerasi yaitu penelitian yang di arahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait (Notoatmodjo, 2002). Sedangkan pendekatan dengan design cross sectional yaitu pengambilan data pada suatu waktu tertentu, dimana data tersebut dapat menggambarkan pada waktu tertentu (Muslim, 1996). Analitik dengan design cross sectional merupakan penelitian dengan mencari hubungan antara variabel pada saat satu tertentu (Sastroasmoro, 2014).

Teknik pengambilan sampel dari 10 jurnal dapat data yang di peroleh dari 10 jurnal yang di telaah, 70% peneliti lebih banyak menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Sampel ini di gunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan yaitu masing-masing 50% artikel menggunakan Kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar

yang relative murah, cepat dan efisien, dengan kuesioner kita juga kita juga bisa mendapatkan data dari sampel yang banyak.

Teknik analisa yang digunakan yaitu sebesar 30% penelitian menggunakan analisis statistik penelitian Chi Square. Chi Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang di lakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi Square dengan menunjuk bahwa harus di gunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chi Square merupakan uji non parametrik yang paling banyak di gunakan.

Mengetahui Tingkat Peran Orangtua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan 10 artikel menyatakan bahwa tingkat peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi, dengan kategori baik sebesar 3 (30%), kategori sedang sebesar 5 (50%), dan kategori buruk sebesar 2 (20%).

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat di perlukan pada saat mereka masih berada di bawah usia 5 tahun sampai 6 tahun. Peran aktif orangtua tersebut yang di maksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengetahuan, mengingatkan, memberikan arahan serta menyediakan fasilitas terhadap anak mereka.

Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orangtua terutama ibunya, oleh karena itu orangtua sangat berperan menentukan perilaku anak dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Karena upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan menggosok gigi yang baik dan benar terutama pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pada anak usia dini sedang menjalani proses tumbuh kembang, dimana

keadaan gigi sebelumnya berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab masalah kesehatan gigi diantaranya adalah faktor sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Adanya kolerasi antara peran orangtua terhadap perilaku anak, dimana peran orangtua yang baik tidak bisa menjamin perilaku yang baik pada seorang anak, karena perubahan perilaku terjadi disebabkan adanya latihan yang dilakukan dengan sadar tanpa paksaan yang mempunyai arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun tindakan. Hal yang berpengaruh penting disini adalah sikap, karena sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan buka merupakan pelaksanaan suatu motif tertentu. Tidak adanya tindakan yang dilakukan secara intensif tanpa terjadinya proses pembentukan perilaku seseorang.

Kejadian Karies Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan 10 artikel menyatakan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami kejadian karies sebesar 10 (100%).

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri.

Faktor penyebab terjadinya karies pada anak:

a. Bentuk gigi

Ukuran dan bentuk gigi berperan pada perkembangan karies, karena sisa-sisa makanan lebih mudah menumpuk pada bagian gigi belakang, seperti gigi geraham, dimana pada gigi tersebut terdapat bagian kunyah yang terdiri dari

pit dan fissure atau lekukan.

- b. Faktor jumlah saliva
Saliva atau ludah merupakan sistem pertahanan mulut karena berfungsi untuk membersihkan sisa makanan dan bakteri dari gigi melawan produksi asam dari sisa makanan yang menumpuk di gigi. Semakin sedikit saliva, gigi akan semakin rentan terkena karies.
- c. Faktor waktu
Karies merupakan penyakit yang membutuhkan waktu berapa bulan sampai tahun untuk berkembang menjadi suatu lubang pada gigi.
- d. Faktor mikroorganisme
Mikroorganisme kariogenik utama penyebab karies adalah *Streptococcus mutans* dan *Streptococcus sobrinus* yang merupakan mikroorganisme patogen. Kedua mikroorganisme ini dapat berkolonisasi di permukaan gigi dan cepat menghasilkan asam yang berujung pada kerusakan gigi.
- e. Faktor makanan
Makanan yang tinggi karbohidrat dan gula seperti jus atau susu formula akan meningkatkan resiko karies pada permukaan gigi.
- f. Peran orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies gigi, angka koefisien pada kolerasi bernilai negatif, maka peranan orangtua memiliki kolerasi negatif atau tidak searah dengan kejadian karies artinya semakin aktif peranan orangtua maka akan semakin rendah angka kejadian karies pada anak-anak.

Simpulan

Berdasarkan *systematic review* dari 10 artikel penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orangtua dan perilaku anak dalam

menyikat gigi pada 10 artikel penelitian dikategorikan sedang 5 (50%).

2. Kejadian karies pada anak prasekolah dari 10 jurnal penelitian dikategorikan buruk 10 (100%). Dimana semua anak prasekolah mengalami kejadian karies.

Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan perilaku anak dalam menyikat gigi termasuk dalam katagori sedang, tetapi kejadian karies pada anak termasuk dalam kategori buruk, dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua untuk menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik terhadap anak.

Saran

1. Untuk Orangtua dan Anak
Diharapkan bagi orangtua untuk lebih memperhatikan lagi kesehatan gigi dan mulut pada anak terutama dalam menyikat gigi agar tidak terjadi peningkatan karies pada anak. dan orangtua dianjurkan untuk memeriksakan gigi anak minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar penelitian *systematic review* ini selanjutnya dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan ilmu bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad kholid (Apu et al., 2015). Promosi Kesehatan. Universitas Ngudi Waluyo - Cited by 576 - Universitas Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) 1 (1), 2018.
- Ambarwati, V. (2018). Hubungan Perann Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies igiI Anak Usia Prasekolah (Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Pagak Desa Sumbermanjing Kulon Kecamatan

- Pagak Kabupaten Malang) (*Doctoral dissertation, STIKes Kepanjen*).
- Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Aceh Medika*, 4(1), 94-109.
- Edy, Mutiara (2015). Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar.
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32-39.
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal vokasi kesehatan*, 2(1), 17-23.
- Indriningsih, N., Prasetyo, Y. B., & Kurnia, A. D. (2018). Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral care. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 119.
- Jumriani, J. (2019). Gambaran Pengetahuan Orang Tua terhadap Kejadian Rampan Karies pada Siswa di Tk Karya Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(1).
- Keloay, P., ddk (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama. *e-GiGi*, 7(2).
- Kementrian kesehatan RI. (2012) . Buku Panduan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masyarakat. Jakarta: Katalog Terbitan Kementrian Kesehatan RI.
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan Peran Ibu Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Balita Di Tk Bungong Seulanga 2 Geunteng Kecamatan Meurah Dua
- Kidd, Edwina. A. M., & Sally, Joyston-Bechal. (2013). Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanganannya. (Alih bahasa: Narlan Sumawinata & Safrida Faruk). Jakarta: EGC.
- Kusumawardani, E. (2011). Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut Memicu Penyakit Diabetes, Stroke dan Jantung. *Yogyakarta: Siklus Hangar Creator*.
- Nisa, K. (2019). Gambaran Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk IT Insan Utama Islamic Kids Center 2 Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(2), 121-125.
- Nurul Fitri, W. I. N. D. A. (2020). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak (OHI-S) Ditinjau Dari Peranan Orang Tua Pada Siswa/i Kelas 1 Dan 2 Di SDN 01 Gilang Tunggal Makarta Tulang Bawang Barat Tahun 2020 (*Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang*).
- Pakpahan, ddk (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2021/02/19/promosi-kesehatan-dan-perilaku-kesehatan/>
- Puspitasari, M. T. (2016). Pengetahuan Orang Tua Tentang Gosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah (Studi Di Desa Diwek Kecamatan Jombang). *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1-10.

- Qoyyimah, A. U., & Aliffia, C. E. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di TKIT B Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 35-43.
- Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Pola Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Riskesdas. (2018). *Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia*. Jakarta, <https://www.kemkes.go.id/article/print/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html#:~:text=Untuk%20kesehatan%20gigi%20dan%20mulut,gigi%20besar%2010%2C2%25>.
- Riyanti E, 2012, Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini, Availabe from: <http://tugas2kuliah.wordpress.com.aced> 20 maret 2015.
- Salamah, S., ddk (2020). Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Di Tk Dayah Isyrafi Darussa'dah Alue Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 69-72.
- Sinaga, T., ddk (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 152-159.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak